

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Nurul Huda Sidoarjo

Muhammad Rifqi Zamzami^{1*}, S.Subaidah², Siti Lailiyah³.

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: 02041022017@student.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum encounters obstacles in the preparation and implementation stages, therefore it is necessary to take action in the form of curriculum evaluation. The purpose of this study is to find out the preliminary stage (*antecedent*), the process stage (*transaction*) the outcome stage at MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo and then provide recommendations for improvements in the implementation of the independent curriculum. The evaluation model used is the Stake Countenance Models evaluation model. Information obtained from research is adjusted to national education standards. The subjects of this study were the principal of the Madrasah, class teachers, and students. Data collection techniques interviews, observation, and documentation. Research instruments according to research guidelines. Triangulation of data by comparing the results of observations. Instrument trials were carried out at MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo which already had an independent curriculum and had implemented an independent curriculum. The analysis used descriptive analysis techniques. The results of the overall evaluation of the independent curriculum at MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo (1) in the preliminary (*antecedent*) stage are seen from the aspects of the condition of the teacher, the condition of the books, the condition of the infrastructure and the condition of the teaching modules are good (2) the process (*transaction*) stage is seen from aspects of the implementation of learning are good but need to be improved (3) the stage of the assessment results (*outcomes*) of learning outcomes is good. The implication of this research is the importance of periodically evaluating the independent curriculum, and identifying and providing recommendations for improvements that can increase the effectiveness of learning at MI Nurul Huda Sidoarjo.
Keywords: Stakes Evaluation Countenance Model; Implementation Curriculum;

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya menemui kendala dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, oleh karena itu perlu dilakukan adanya tindakan berupa evaluasi kurikulum. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*) tahap hasil penilaian (*outcomes*) pada MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo kemudian memberikan rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi *Stake Countenance Models*. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas, peserta didik. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Triangulasi data dengan membandingkan hasil pengamatan. Uji coba instrumen dilaksanakan di MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo yang telah memiliki kurikulum merdeka dan telah melaksanakan kurikulum merdeka. Analisis yang digunakan dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian dari keseluruhan evaluasi kurikulum merdeka pada MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo (1) pada tahap pendahuluan (*antecedent*) dilihat dari aspek kondisi guru, kondisi buku, kondisi sarana prasarana dan kondisi modul ajar sudah baik (2) tahap proses (*transaction*) dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun perlu ditingkatkan (3) tahap hasil penilaian (*outcomes*) penilaian hasil belajar sudah baik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya evaluasi kurikulum merdeka secara berkala, mengidentifikasi serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Nurul Huda Sidoarjo.

Kata Kunci: Evaluasi Stake Countenance Model; Implementasi Kurikulum;

Pendahuluan

Pandemi covid-19 membawa pengaruh besar di Indonesia salah satunya dalam sektor Pendidikan. Hal ini menjadikan kehilangan makna pembelajaran (*learning loss*) dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu pemerintah memberikan solusi dengan mengeluarkan sistem Pendidikan baru yakni kurikulum (Jojor & Sihotang, 2022). Hal ini dibuktikan dalam SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Mendikbudristek, 2022). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi (Vhalery et al., 2022). Dimana kurikulum merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan guna menunjukkan bakat bawaannya (Rahayu et al., 2022).

Sebelum diteapkannya kurikulum baru, pendidikan di Indonesia telah mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu permasalahan utamanya adalah kurang integrasi antara kurikulum dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga seringkali terjadi ketidakselarasan antara tujuan pembelajaran dan metode pengajarannya (Novita et al., 2022). Selain itu, permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana, serta rendahnya kualitas pendidik dan tenaga pendukung pendidikan. Tenaga pendidik sebaiknya memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam pengantar mengajar (Kintoko, Yeni Dwi Kurino, 2020).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk melakukan transformasi pendidikan di masa yang akan datang. Salah satunya melalui pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan konteks lokal, serta terintegrasi dengan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi yang terkini serta aspek-aspek pendukung seperti kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif (Huda, 2020).

Ketetapan yang dikeluarkan pemerintah selalu menjadi acuan dalam proses peningkatan kualitas proses pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi suatu bentuk keniscayaan dalam penerapan proses pembelajaran di SD/MI (Barlian & Solekah, 2022). Kurikulum merdeka merupakan upaya perubahan sistem Pendidikan ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan yang sesuai dan tepat (Haryati & Anar, 2022). Satuan Pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam merancang kurikulum operasional sekolah serta modul ajar untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum merdeka berisi program pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan dengan sekitar 20% total JP per

tahun dalam hal ini menjadi kurikulum acuan yang diterapkan di jenjang SD/MI (Fadhli, 2022). Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada pemenuhan kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki peserta didik agar terus berkembang sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang dimiliki (Santoso, 2022). Struktur kurikulum menjadi acuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang SD/MI. Jenjang SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI (Gandasari & Sopia, 2022).

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum mandiri mengalami beberapa perubahan dalam pelaksanaannya, antara lain pemberian kewenangan satuan pendidikan untuk mengembangkan operasional kurikulum secara mandiri, substitusi hasil belajar dengan isi inti dan kompetensi dasar, perubahan status mata pelajaran, penempatan jurusan dalam kelompok mata pelajaran yang dipilih, dan prioritas penilaian formatif. Dibandingkan dengan sumatif dalam proses evaluasi hasil belajar dalam struktur kurikulum, yang meliputi proyek dan kegiatan intrakurikuler untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (Hamdi & Triatna, 2022). Pelaksanaan pembelajaran di SD/MI akan terwujud secara optimal dengan penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan ketetapan yang diberikan pemerintah. Dalam hal ini menjadi rujukan terhadap proses peningkatan kualitas pada semua jenjang Pendidikan termasuk SD/MI, serta SMK yang memiliki kompetensi, karakter, dan bernilai Pancasila dan menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja akan tercipta pelajar sepanjang hayat (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini, pemerintah baru membuat dan menginisiasi Kurikulum Merdeka. Tentu saja, opini publik akan kembali berasumsi bahwa pergantian menteri akan mengubah kurikulum (Angga et al., 2022).

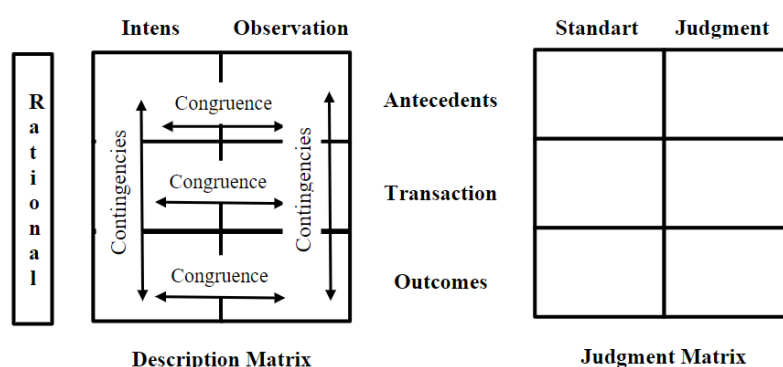
Walaupun pemerintah telah membuat desain rancangan kurikulum merdeka, tetapi dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kendala (Amir et al., 2022). Manager pendidikan yaitu kepala sekolah mendapatkan tantangan yang besar dalam pemahaman implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah (Isa et al., 2022). Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam hal ini cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan, selalu mencoba menerapkan strategi baru, dan meningkatkan kompetensi pedagogik (Damayanti & Muhroji, 2022).

Penelitian yang mengkaji terkait implementasi kurikulum merdeka masih terbilang sedikit. Misalnya penelitian dari (Abdurahman et al., 2022) yang hanya berfokus pada penerapan model PJBL dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian dari (Sumarsih et al., 2022) tentang membahas terkait dampak dari pelaksanaan kurikulum

merdeka. Penelitian (Isa et al., 2022) tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian (Mariati & mustofa, 2022) tentang pelaksanaan kurikulum merdeka secara teori. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat hanya berfokus pada hasil dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Masih banyak hal yang belum tersentuh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka salah satunya terkait proses evaluasi pelaksanaannya. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan pada proses evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan model *countenance stake* yang mana dalam model ini berisi komponen pendahuluan (*antecedent*), proses (*transaksi*) dan hasil (*outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di MI Nurul Huda Ngampelsari Candi Sidoarjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi yang digunakan adalah Countenance Stake. Dalam model ini penilaiannya didasarkan atas kebutuhan program yang dievaluasi, sehingga dapat mendeskripsikan secara lengkap program yang dilaksanakan serta memiliki potensi besar untuk memperoleh pengalaman terhadap program yang dievaluasi. Model evaluasi Stake menkankan pada analisis proses evaluasi dua jenis operasi yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*) (darodjat, 2015). Dalam evaluasi ini terdapat tiga fase yaitu: pertama persiapan (*antecedents*) dalam penelitian ini adalah kondisi guru, buku, sarana prasarana, serta modul ajar; kedua transaksi adalah pelaksanaan pembelajaran; dan ketiga outcome dari program ini yakni hasil belajar dari peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model evaluasi countenance yang di kembangkan Stake seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Matrik Evaluasi Model Countenance Stake

Untuk mengetahui kesesuaiannya hasil observasi akan dibandingkan dengan standar pada kolom pertimbangan/ judgment. Jika belum ada kesesuaian dengan standar yang ada, maka selanjutnya diberikan suatu pertimbangan (*Judgments*) terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pertimbangan dapat digunakan untuk membuat keputusan oleh pihak lain. Pertimbangan pada penelitian ini dengan

menggunakan standar ideal (absolute standard) yaitu standar/ kriteria yang diinginkan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Kemudian dilihat pula kemungkinan hubungan (Contingency) antar tahapan.

Penelitian ini berlangsung pada bulan november 2022, dengan subjek penelitian Kepala Madrasah, Guru, serta Murid MI Nurul Huda Ngampelsari Sidoarjo dan objek penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel atau subjek penelitian tercantum dalam teknik pengumpulan data (Nurwiati, 2022). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dimana observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan dengan memperhatikan aktivitas di dalamnya. Observasi dilakukan terhadap tahap antecedent yaitu observasi modul ajar yang telah dibuat oleh guru; tahap transaction (proses) berkaitan dengan proses pembelajaran antara guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan modul ajar dan pelaksanaan penilaian; serta tahap outcomes yaitu observasi terkait hasil penilaian terhadap peserta didik. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan penelusuran dokumen tertulis/gambar serta mencari data statistik. Dalam hal ini berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai siswa, daftar hadir siswa, modul ajar yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Wawancara yakni mengajukan pertanyaan terkait pengimplementasian kurikulum Merdeka. Dimana hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi, dan dokumentasi.

Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kondisi pemahaman guru terhadap kurikulum mandiri dinilai melalui wawancara. Demikian juga, wawancara juga digunakan untuk mengetahui lebih banyak tentang keadaan buku, keadaan sarana prasarana, dan modul pengajaran. Tahap *antecedent* yang meliputi observasi guru, buku, fasilitas modul ajar, dan sarana prasarana buatan guru menjadi fokus pedoman observasi. 2) tahap transaksi (*process*), atau proses pembelajaran, dimana kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran diperiksa untuk menentukan bagaimana modul pengajaran diimplementasikan; dan 3) tahap *outcome* yang meliputi observasi terhadap pelaksanaan asesmen dan temuannya. Pedoman observasi pembelajaran modul ajar dan mempraktekkan pembelajaran menjadi landasan instrumen observasi. Penulis bekerjasama dengan guru senior dan kepala madrasah untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, data yang peneliti dapat kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya. Data yang telah berhasil dikelompokkan oleh peneliti kemudian dianalisis bersama dengan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan keabsahan data yang mendukung sekaligus memperkuat temuan tersebut disebut analisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat hasil pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi. Kriteria keberhasilan digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dijadikan bahan evaluasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Dengan demikian, triangulasi data dapat membantu mengurangi bias dalam pengumpulan dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penelitian ini menekankan pada dua hal utama yaitu melakukan penggambaran dan pertimbangan. Dua hal ini diperoleh melalui penggambaran terhadap tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*proces*), dan tahap hasil (*outcomes*).

1. Pendahuluan (*antecedent*)

a. Kondisi guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah banyak mengikuti kegiatan workshop pelatihan kurikulum merdeka namun ada beberapa guru yang belum mengikuti terkait pelatihan kurikulum merdeka. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga para guru sebagai berikut. “ dewan guru kami fasilitasi pelatihan kurikulum merdeka baik di tingkat satuan pendidikan maupun tingkat Kortan Candi dan Kabupaten Sidoarjo yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Sidoarjo “. “ Iya, kami fasilitasi untuk seluruh dewan guru mempersiapkan diri pembekalan kurikulum merdeka, namun ada guru baru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum merdeka“.

Pembinaan dan pendampingan pendidik dilakukan untuk menjamin pendidik memahami pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dalam proses pembelajaran. Guru akan mendapatkan setidaknya tiga pengalaman dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan kurikulum merdeka: pertama, memahami konsep dan desain kurikulum merdeka, kedua, strategi untuk menyajikan dan menyampaikan kurikulum merdeka, dan ketiga, pengalaman terkait dengan konsep kurikulum merdeka. Guru yang belum mengikuti pelatihan harus segera mengikuti pendampingan dan pelatihan di instansi ini. Guru yang telah menyelesaikan pelatihan kurikulum merdeka juga dapat mempelajari ini. Oleh karena itu, meskipun belum bergabung, guru baru perlu mengetahui bagaimana menggunakan kurikulum merdeka di dalam kelas. Kurikulum harus membangkitkan rasa percaya diri guru dan dorongan untuk menguasai.

b. Kondisi Buku

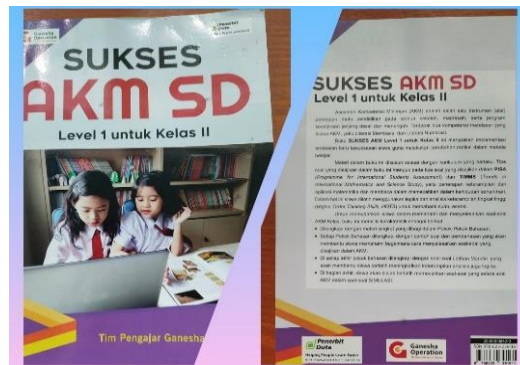
Salah satu dokumen kurikulum merdeka yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah buku. Salah satu unsur siswa yang banyak mengalami modifikasi dalam kurikulum merdeka adalah buku dan buku pegangan guru. Otoritas publik berusaha untuk menyediakan buku-buku dan buku pegangan pendidikan dengan tujuan agar inti dari perubahan rencana pendidikan dapat diakui dalam pengalaman yang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, pihak sekolah telah menyediakan buku pegangan guru dan buku siswa sesuai dengan jumlah guru. Informasi ini didukung oleh

observasi kelas yang menunjukkan bahwa semua siswa telah menggunakan buku kurikulum merdeka selama proses pembelajaran. Guru juga telah menggunakan buku pedoman guru untuk membuat modul pengajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru kelas sebagai berikut.

“ buku yang dulu berupa tema sekarang beralih ke mapel lagi dan sesuai dengan modul “

“ Buku yang kami gunakan dalam pembelajaran udah terpenuhi sesuai jumlah siswa dan juga dengan modul pembelajaran “.



Gambar 2. Buku ajar kurikulum merdeka

Buku menjadi komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Maka sudah barang pasti ketika terjadi hambatan dalam kurangnya ketersediaan buku sekolah harus mengambil tindak lanjut terkait pengadaan buku ajar dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

c. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana di MI Nurul Huda sangat baik. Hal ini terlihat dari kondisi ruang kelas dan fasilitas lainnya yang sangat baik, yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Bagaimanapun, di kelas-kelas tertentu mengerjakan kursus dan kerapian kelas sangat penting. Selain itu, perpustakaan pada umumnya cukup lengkap dengan bahan-bahan pembelajaran dan buku-buku. Namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk menjamin keamanan dan penataan buku-buku yang dimiliki. Barang-barang yang tercantum di bawah ini berasal dari perpustakaan sekolah. Ini harus terlihat dari hasil pertemuan dengan pimpinan madrasah dan guru kelas.



Gambar 3. Perpustakaan sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan” sampai saat ini sudah mencukupi namun masih tetap mengembangkan seperti media - media pembelajaran “. “sarana yang sudah ada tinggal menambahi media-media pembelajaran dan alat-alat eksperimen dan proyek perlu dikembangkan “.

Mengingat dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pembelajaran berdiferensia dan berbasis projek, peserta didik membutuhkan media dan alat untuk melakukan eksplorasi maka dalam hal ini pertimbangan yang diberikan adalah perlu ada kerja sama yang baik dari berbagai pihak dalam pihak pengadaan media pembelajaran.

Kesiapan sarana prasana dalam Kurikulum Merdeka tentu akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Beberapa media, ruang kelas, dan perpustakaan masuk dalam kesiapan infrastruktur tersebut. Untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dan antusias, media pembelajaran harus dapat mendukung pembelajaran. Lingkungan kelas harus nyaman, dan lokasinya harus tepat untuk berapa banyak siswa yang ada. Ruang kelas juga harus bersih, memiliki penerangan yang cukup, serta harus dilengkapi peralatan pendukung belajar seperti meja dan kursi untuk siswa dan guru, papan tulis, lemari, dan papan pajangan..

Karena salah satu ciri kurikulum merdeka adalah fokus pada materi esensial agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi secara mendalam, maka keberadaan perpustakaan berperan sangat penting dalam implementasi kurikulum. Pembelajaran yang berdiferensiasi lebih mudah dilaksanakan oleh guru berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan literasi diharapkan mampu membaca untuk informasi dan menulis untuk informasi kembali. Dalam hal ini, perpustakaan harus memiliki buku-buku yang dapat membantu siswa belajar.

Pembuatan jadwal perpustakaan setiap kelas agar memiliki jam berkunjung dan mengikuti kegiatan literasi seperti membaca, mendengarkan cerita, menulis ulang isi buku yang sudah dibaca, dan sebagainya dapat meningkatkan proses pembelajaran di perpustakaan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan, lembaga juga perlu kreatif dan inovatif. Reproduksi buku terkait kurikulum independen juga diperlukan. Menurut sejumlah penelitian, motivasi belajar, hasil, dan proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas dan lingkungan belajar. Alhasil, salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam implementasi kurikulum merdeka mereka adalah kesiapan infrastruktur.

d. Modul Ajar

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa guru pada awalnya perlu menyesuaikan diri dalam menggunakan modul ajar, tetapi setelah terbiasa, mereka menjadi terbiasa menggunakannya dengan lancar. Hal ini terlihat dari modul pengajaran yang menunjukkan kesesuaiannya dengan standar persiapan. Hasil belajar, jati diri, profil siswa pancasila, langkah pembelajaran, sumber dan alat

belajar, model dan penilaian semuanya tertuang dalam Modul Pengajaran. Berikut beberapa dari hasil wawancara dan modul ajar yang digunakan.

“ awal dulu masih perlu adaptasi namun sekarang sudah lancer”.

“ Sesuai ketentuan dari pemerintah “.

“ Seluruh tenaga pendidik harus menggunakan modul ajar supaya lebih mudah dan sejalan”.



Gambar.4. Modul Ajar

Untuk situasi ini pemilihan aset pembelajaran, media dan model yang telah digunakan sudah tepat. Informasi dalam buku siswa dan guru yang meliputi model pembelajaran, media, dan sumber sangat membantu guru. Pada titik ini, guru harus meningkatkan pemahaman mereka tentang komponen-komponen penyusun modul yang baik, menulis hasil belajar yang lengkap, menggambarkan pendekatan dengan jelas, dan menulis formulir penilaian yang komprehensif dan terperinci. Selain itu, guru memilih kondisi dan karakteristik MI Nurul Huda saat menyiapkan modul pengajaran untuk memastikan modul tersebut dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

2. Proses (*transaction*)

a. Pelaksanaan pembelajaran

Sesuai dengan standar proses, proses pembelajaran kurikulum merdeka di MI Nurul Huda dapat berjalan dengan cukup lancar. Hal ini harus terlihat dari persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar, adanya aset pembelajaran yang baik, dan bantuan landasan yang memadai. Dalam hal ini, guru juga sangat kreatif dan bersemangat dalam mengajar. Serta guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan di luar kelas. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dan dokumentasi berikut.

“ Pembelajaran lebih banyak di luar kelas dengan membuat eksperimen sampai menghasilkan proyek dan kreatifitas peserta didik semakin berkembang dan menyenangkan “.



Gambar 5. Pembelajaran diluar kelas dan berbasis proyek

Ketika observasi, beberapa guru telah melaksanakan kerangka kerja berbasis tugas serta investigasi di luar ruang belajar. Mayoritas pendidik juga menunjukkan kemahirannya dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. Buku pelajaran berfungsi sebagai sumber utama untuk proses pembelajaran. Instruktur juga menggunakan media proyek LCD untuk menampilkan tulisan, video, dan gambar. Dalam hal ini, instruktur memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi..

Buku-buku yang dibuat untuk Modul Pengajaran menunjukkan bagaimana pendekatan PBL digunakan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis masalah dan otonomi siswa menjadi lebih umum di kalangan guru dan siswa.

Pertimbangan yang diberikan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (1) guru harus lebih kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (2) guru harus memasukkan komponen pembelajaran berbasis proyek, (3) guru dapat menggunakan sumber dan media dalam mendukung proses belajar mengajar serta penekanan dalam penerapan profil pelajar Pancasila.

b. Pelaksanaan penilaian

Secara umum, pelaksanaan di MI Nurul Huda terlaksana dengan baik dengan beradaptasi dengan sistem penilaian baru dengan menyesuainya. Hal ini terlihat dari beberapa hasil wawancara sebagai berikut.

“lancar dan lebih mudah bagi siswa dalam mengikutinya ”.

“semakin mudah bagi siswa dan guru karena setiap mata pelajaran dan lebih banyak bereksperimen juga ada proyek ”.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru diharuskan beradaptasi dengan segala perubahan salah satunya dalam hal penilaian pembelajaran yang mana dalam kurikulum merdeka lebih menekankan kepada kreativitas siswa dan bagaimana siswa menyelesaikan proyek

3. Hasil Penilaian (*Outcomes*)

Motivasi, kedewasaan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan mengajar guru semuanya berdampak pada kegiatan pembelajaran. Siswa akan dapat dengan baik mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan jika kondisi ini terpenuhi. Siswa juga lebih

terarik dengan pembelajaran diluar kelas agar tidak mudah bosan. Berikut hasil dengan guru kelas.

“siswa lebih senang melakukan pembelajaran di luar kelas yang terarah, dengan memberikan kebebasan siswa untuk melakukan eksperimen, membuat proyek dan lebih kreatif, siswa merasakan perbedaan dengan kurikulum yang lalu (Kurikulum 2013) terlihat dari antusias siswa setiap kali pembelajaran akan dimulai”.

Pertimbangan yang diberikan melihat hasil observasi terhadap respon peserta didik adalah dalam hal ini diharapkan pengajar membawakan pembelajaran ke dalam kelas dengan tenang, ramah dan menunjukkan rasa humor dan keakraban agar suasana tidak terasa tegang dan setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan nyaman.

Pembahasan

Dari ketiga tahapan yang sudah disampaikan sebelumnya berdasarkan model Stake Countenance dengan tahapan pertama pendahuluan (*antecedent*) yang meliputi beberapa komponen didalamnya terkait kondisi guru, buku, sarana prasarana, dan juga modul ajar. Dalam pelaksanaannya sudah baik para guru sudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dimana komponen ini sangatlah penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhandi & Robi'ah, 2022) bahwa perubahan yang terjadi karena adanya kebijakan kurikulum baru yang mempengaruhi peran guru serta tantangan pendidikan menuntut guru untuk menanamkan beberapa kompetensi diri dalam mengembangkan pembelajaran dengan kurikulum baru ini. Dalam kaitanya perubahan sistem pendidikan MI Nurul Huda berusaha memaksimalkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

tahap proses (*transaction*) berisi proses pembelajaran kurikulum merdeka, yang mana dalam penerapannya sudah menyesuaikan dengan perubahan sistem pembelajaran dengan menggunakan sumber dan media serta pembelajaran dengan berbasis proyek. Dan juga diharapkan peserta didik mampu memiliki wawasan secara luas dan kreatif hal ini sejalan dengan penelitian (Suryadien et al., 2022) bahwa perencanaan kurikulum baru diharapkan mampu mengembalikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dengan tetap mengembangkan potensi peserta didik yang berwawasan luas dan dapat membangun jiwa yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Maka dalam mengembangkan potensi siswa MI Nurul Huda membekali para guru dengan mengadakan webinar guna peningkatan kompetensi guru.

Tahap hasil penilaian (*outcomes*) terkait penilaian guru dalam menilai hasil belajar siswa sesuai dengan sistem pembelajaran baru. Guru sudah menerapkan dengan penilaian baik berupa tes tulis, lisan maupun penugasan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Achmad et al., 2022) bahwa guru menggunakan berbagai metode penilaian di setiap daerah. Aspek kognitif melalui penugasan, tes lisan, dan tes tertulis. Guru menggunakan observasi, penilaian diri, evaluasi teman sebaya, jurnal atau buku harian,

dan metode afektif lainnya. sedangkan komponen psikomotor pendidik menggunakan portofolio, kinerja, dan strategi proyek. Setelah itu, ketiga aspek tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang seberapa baik kemampuan siswa dengan kompetensinya dan juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam hal ini implemementasi penilaian di MI Nuru Huda menyesuaikan perkembangan teknologi dengan menggunakan *E-Rapot*.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal: (1) pada tahap pendahuluan (*antecedent*) dilihat dari aspek kondisi guru, kondisi buku, kondisi sarana prasarana dan kondisi modul ajar sudah baik (2) tahap proses (*transaction*) dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran sudah baik namun perlu ditingkatkan (3) tahap hasil penilaian (*outcomes*) penilaian hasil belajar sudah baik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya evaluasi kurikulum merdeka secara berkala, mengidentifikasi serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di MI Nurul Huda Sidoarjo.

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan perlu dimulai dengan melihat hasil implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Pemerintah harus terus mendorong terwujudnya pemenuhan Standar Nasional di semua sekolah sebagai bagian dari implementasi Kurikulum merdeka. Kemudian, pengelola sekolah yang membidangi Kurikulum merdeka serta sekolah mandiri yang melaksanakannya (kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan) perlu menjaga situasi dan kondisi yang sama agar guru termotivasi untuk melaksanakannya. tanggung jawab profesional dan bekerja dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi M1/Sd. *Al-Ibanah*, 7(2). <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Amir, A., Satyahadewi, N., Tavita, G. E., & Ashari, A. M. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Program Kampus Mengajar 2 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 157–167. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4098>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Barlian, & Solekah. (2022). Implementasi Kurikulum Merdekadalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Damayanti, G. A., & Muhroji, M. (2022). The Difficulties Of Elementary School Teacher In Developing Thematic Learning Tools For The Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*,

- Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 703. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5770>
- Darodjat. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 14(1), 1–28.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Gandasari, A., & Sopia, N. (2022). Penyuluhan Pendidikan Tentang Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jppm : Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Hamdi, S., & Triatna, C. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).
- Haryati, & Anar. (2022). *Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Isa, Asrori, M., Muharini, R., Dasar, S., & Tanjungpura, U. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 6(6), 9948–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kintoko, Yeni Dwi Kurino, Erik Susanto. (2020). *Pengantar Media*. Rci.
- Mariati, & Mustofa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Dari Teori Ke Praktis*.
- Mendikbudristek. (2022). *Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran*.
- Novita, S., Ulfa, A., Zaharani, H. M., Andini, L., Brilianti, D., Maysaa, D., Riyad, F., Devi, N. A., Nisa, C., Inayah, U., Nurmalasari, R., Feriska, S. A., Andraini, N., Fakhira, K., Nugraha, F. F., Izza, R. R., Rahmansyah, I. D., Ilyasa, D., Ramadhani, L. S., ... Pertama, S. M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Selama Pandemi: Student ' S Perceptions On Learning Process During Pandemic: Descriptive Report About Educational Inequalities. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 6(2), 109–117.
- Nurwiati. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Santoso, M. (2022). Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Upt Sdn 07 Ngeni. *Dst*, 2(1), 99–105. <https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1661>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia*.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Kurikulum Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i1.11718>